
KAJIAN ONTOLOGI FUNGSIAN WALI MURID DALAM MEMBUAT WATAK ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Oleh

Diah Ayu Sucitra¹, Muhammad Nurwahidin², Sudjarwo³, Bujang Rahman⁴

¹ Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Lampung

² Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Lampung

^{3,4} Dosen S2 dan S3 FKIP, Universitas Lampung

Email: ²mnurwahidin@yahoo.co.id

Article History:

Received: 02-10-2022

Revised: 15-10-2022

Accepted: 21-11-2022

Keywords:

The Role of Parents;
Character building; Ontology

Abstract: Parents are the first place for a child to get socialization about character education. Children spend children spend more time with their parents at home, so parents have the greatest impact on character development. It can be beneficial to children's lives in the future to provide character education to them at a young age. Using a literature review, the purpose of this study is to examine the ontology study of the role of parents in character development of children. The articles that had been collected on the same subject and had been published between 2017 and 2022 were systematically reviewed for data collection. This study used 15 national journal articles from Google Scholar as reference sources. According to the findings of this study, parents play the most important role in shaping the character of their children because the child is most at home in the family environment. Children can only succeed if their parents continue to pay attention to them and provide them with direction understand and practice character values well in life everyday.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 di Indonesia dua tahun lalu menutup atau menutup sementara semua fasilitas, termasuk kegiatan belajar-mengajar berbasis sekolah, dan mengganti kegiatan belajar online berbasis rumah menggunakan zoom atau aplikasi Google Meet demi kesehatan dan keselamatan kita bersama, agar siswa dapat terus belajar di rumah (Retnowati & Widiana, 2021). Wali murid tentu terkena imbasnya, karena dituntut untuk mengajar anaknya di rumah. Wajar saja, ada berbagai pandangan dan persoalan terkait hal ini, termasuk keluhan dari wali murid jika anaknya mesti belajar di rumah karena mereka percaya ini bukan waktu yang tepat untuk melakukannya, meskipun mereka menikmati bermain di rumah (Sirojuddin & Susanto, 2022). Akibat dari fenomena ini, dapat ditarik kesimpulan jika wali murid yang terbiasa untuk membimbing anaknya ketika berada di rumah dan selalu menganggap kepribadian anak akan terbentuk di sekolah akan mengalami kesulitan dalam mengatur perilaku anaknya ketika belajar di rumah. Namun

demikian, kepribadian anak dibentuk tidak hanya oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh lingkungan keluarga, tempat wali murid menerima sebagian besar pelatihannya. (Santika, Kartika, & Wahyuni, 2019).

Watak merupakan akhlak, kejujuran, kebaikan, kekuatan, dan sikap yang ditunjukkan seseorang kepada orang lain lewat perbuatannya mempengaruhi hal yang bersifat pribadi seperti pikiran, tingkah laku, budi pekerti, dan watak pada diri seseorang (Haris, 2017). Keluarga adalah tempat bagi seorang anak untuk menerima pelatihan watak pertama mereka. Wali murid adalah madrasah pertama anak-anak; Oleh karena itu, mereka mesti mengamati pertumbuhan dan penumbuhan anak-anaknya dan memberikan pelatihan watak dengan memperkenalkan dan menegakkan dasar kebajikan dalam berbagai kesempatan lewat dongeng, bimbingan, contoh, dan rutinitas sehari-hari. Keluarga sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengembangkan dasar-dasar watak seperti disiplin, taat aturan, mau berkoordinasi pada orang lain dan lainnya (Suprayitno & Wahyudi, 2020). Jika Pelatihan watak pada lingkungan keluarga tidak berjalan maka anak akan mudah melakukan penyimpangan sosial seperti tawuran, membuli, pemalakan dan lainnya.

Dari tingginya peningkatan penyimpangan sosial dan kekerasan yang dilakukan anak, kita dapat melihat jika fungsi wali murid amat krusial pada pertumbuhkembangan watak pada anak usia sekolah dasar hingga nanti anak tumbuh menjadi dewasa. Untuk menerapkan pelatihan watak pada anak tidaklah mudah. Butuh perencanaan, waktu dan pembiasaan yang teratur (Nasir, 2020). Dalam mengembangkan watak anak, beberapa faktor mesti diperhatikan, antara lain pembiasaan perilaku santun, kesadaran akan kebersihan, kerapian, dan ketertiban, serta pembiasaan kejujuran dan disiplin (Mayrawati, 2019). Demi meningkatkan kualitas pelatihan yang baik maka kita mesti berupaya meningkatkan kualitas watak dari pelaku pelatihan.

Sejumlah kajian sudah memperlihatkan jika wali murid memainkan fungsi penting dalam kemampuan pelatihan anak-anak mereka. Hal ini dikarenakan fungsi penting wali murid saat pelatihan anaknya. Menurut sebuah riset (Nuraini & Mahmud, 2020), wali murid berpengaruh signifikan dalam membuat watak anak lewat pelatihan online. Bagian faktor yang berpengaruh signifikan atas Keberhasilan pembuatan watak wali murid adalah lingkungan keluarga selama dirumah (Purandina & Winaya, 2020).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan jika watak dari seorang anak sangat bergantung pada mendukung atau tidaknya lingkungan keluarga dalam menyosialisasikan dasar-dasar watak. walaupun Meskipun kajian ontologi tentang fungsi wali murid saat pelatihan watak telah dibahas dalam beberapa penelitian, namun sangat sedikit yang menggunakan metode literature review untuk mengkaji fungsi wali murid dalam pembuatan watak. Studi yang satu ini akan fokus membahas aspek ontologis dari fungsi penting wali murid dalam mengembangkan watak anak serta mengetahui hal apa saja yang dapat menyebabkan anak usia sekolah dasar punya penurunan watak dan mengetahui strategi atau solusi yang sesuai untuk diterapkan pada anak yang mengalami penurunan watak.

METODE PENELITIAN

Metode studi pustaka digunakan saat kajian ini. Tujuan dari pendekatan riset ini yakni guna mencari, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua risetyang ada. Menurut

Triandini, Jayanatha, Indrawan, Putra, & Iswara (2019), peneliti menggunakan metode ini untuk meninjau dan mengidentifikasi jurnal dengan terstruktur. Dalam setiap langkah, mereka mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan Google Scholar untuk mengumpulkan artikel dari jurnal nasional untuk menyelesaikan riset ini. Hanya artikel yang diterbitkan antara tahun 2017 dan 2022 yang dimasukkan dalam koleksi. Peneliti memilih 15 artikel terkait dengan kata kunci fungsi wali murid dalam membuat watak anak dari berbagai artikel. Selain itu, jurnal tersebut dianalisis dengan menyeluruh dan disusun menjadi pembahasan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kajian ontologi tentang fungsi wali murid dalam pengembangan watak pada anak usia sekolah dasar menjadi pokok bahasan tinjauan pustaka, analisis, dan rangkuman artikel jurnal ini yang akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Peneliti	Judul Penelitian	Pembahasan
(Amaruddin, Atmaja, & Khafid, 2020)	Fungsi Keluarga Dan Media Sosial Saat Pembuatan Watak Santun Murid Di Sekolah Dasar	Keluarga punya fungsi atas kesantunan anak. Diantaranya yaitu mengajarkan ilmu pengetahuan, mengajarkan ilmu pengetahuan watak atau moral, dan mengevaluasi. Dalam indikator mengajarkan dasar watak yaitu keluarga mesti mengajarkan peraturan, perlindungan diri, dan kesantunan menjadi dasar agama (keyakinan, ibadah, dan akhlak). Dilihat dari indikator pelatihan IPA, keluarga mesti mengajarkan anak tentang ilmu pengetahuan. Dalam indikator mengevaluasi, keluarga mesti mengevaluasi perilaku atau watak anak terutama dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Siswa mesti diajarkan dasar dan tanggung jawab yang dituangkan dalam ketiga indikator tersebut agar dapat mengembangkan watak santun.
(Purandina & Winaya, 2020)	Pelatihan Watak Di Lingkungan Keluarga Selama Pengajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19	Riset ini menemukan jika pada masa pandemi Covid-19 di Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di Kecamatan Marga, wali murid menanamkan pada anak-anaknya watak berikut: (1) watak religius; (2) watak watak disiplin; (3) sifat-sifat watak kreatif; (4) dasar kemandirian; (5) dasar tanggung jawab; dan (6) dasar rasa ingin tahu. Perubahan besaran yang signifikan terjadi seiring dengan berkembangnya dasar watak tersebut. Tidak mungkin memisahkan fungsi wali murid dan guru dalam membuat anak menjadi panutan dari berhasil tidaknya pengembangan dasar watak.
(Latifah, 2020)	Fungsi Lingkungan Dan Pola Asuh Wali murid Atas Pembuatan Watak Anak Usia Dini	Faktor-faktor berikut ini menekankan pentingnya fungsi keluarga dalam penumbuhan anak. a. Keluarga adalah sekelompok kecil orang yang hanya melihat satu sama lain dengan langsung. b. Karena anak adalah buah dari cinta suami istri, maka wali murid punya dorongan yang kuat untuk membimbing anak-anaknya. c. Menjadi hasil dari hubungan sosial keluarga yang dekat. Tujuan fungsi lingkungan keluarga dalam pembuatan penumbuhan anak usia dini adalah untuk mengajarkan anak tentang: kedisiplinan, moral dasar, dan fungsi sosial.

(Wahyuni & Putra, 2020)	Kontribusi Fungsi Orangtua Dan Guru Dalam Pembuatan Watak Islami AnakUsia Dini	Menjadi penyalur program pelatihan yang telah diajarkan di sekolah, fungsi wali murid dalam membuat watak islami siswa PAUD Sekato meliputi pengajaran untuk menerapkan dasar watak berbasis Islam, pemantauan penumbuhan siswa, dan kesepakatan wali murid dan guru untuk memastikan jika Praktik ini selalu dilakukan di rumah. Faktor pendukung antara lain dukungan wali murid, disiplin sekolah, profesionalisme guru dan kepala sekolah, keteladanan guru, dan pemakaian media sosial menjadi sarana. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi.komunikasi.Program parenting belum dilaksanakan di PAUD Sekato, dan ada beberapa siswa yang lingkungan tempat tinggalnya jauh dari dasar watak islami, selain kemajuan teknologi dan tersedianya film-film yang isi ceritanya tak sesuai. untuk usia anak.
(Prabowo, Fakhrudin, & Rohman, 2020)	Fungsi Wali murid Dalam Pembuatan Watak Anak Dimasa Pandemic Covid 19 Perspektif Pelatihan Islam	Menjadi insrtuktur, dan fasitator, selain menjadi figur yang ditiru anak, wali murid lebih berpengaruh dalam membuat watak anak agar menjadi manusia seutuhnya. disalahgunakan oleh anak-anak, wali murid menghadapi kesulitan tambahan dalam membimbing dan mengawasi anak-anak mereka sementara juga mengawasi pelatihan berbasis rumah mereka.
(Syahroni, 2017)	Fungsian Wali murid Dan Sekolah Dalam Pengembangan Watak Anak Didik.	Watak seseorang didasarkan pada kepribadian awalnya—individu yang baik, yang pernah disebut mulia, dan individu yang buruk. Kepribadian seseorang tidak serta merta berkembang dengan pasif; melainkan dengan aktif memanfaatkan kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungan. Pengajaran dan pelatihan murid kita di keluarga (wali murid) dan sekolah (sekolah umum/madrasah) mesti berpengaruh dalam pengembangan watak lewat penanaman dasar dan penguatan dasar watak. Pelatihan di berbagai jenjang atau sederajat diperlukan di mana-mana.
(Sari, Devianti, & NUR'AINI, 2018)	Kelekatan Wali murid Untuk Membuat Watak Anak	Seorang anak akan menerima pelatihan pertama dari wali muridnya, yang akan membuat perilaku dan watak anak tersebut menjadi orang dewasa. Padahal, wali murid punya kekuatan untuk menetapkan masa depan anak. Keluarga, khususnya wali murid, adalah hal pertama yang akan ditemui anak setelah lahir. Agar anak merasa nyaman dengan wali muridnya, wali murid mesti dapat memahami kebutuhan anak. Menumbuhkan suasana nyaman dan rileks.
(Rofiq & Nihayah, 2018)	Analisis Fungsi Keluarga Dalam Membuat Watak Anak	Sekolah tidak dapat dengan efektif membina watak anak tanpa dukungan keluarga. Keluarga adalah sumber pengajaran utama bagi anak-anak dan memainkan fungsi penting dalam pengembangan watak mereka. Anak-anak seperti selembar kertas putih kosong yang perlu diisi. Dalam hal ini, fungsi wali murid adalah membimbing anak dengan kasih sayang dan kelembutan sejak dini. menumbuhkan kebiasaan positif dan memberikan contoh yang sangat baik.

(Rosikum, 2018)	Fungsi Keluarga dalam Implementasi Pelatihan WatakReligius Anak	Investasi paling mahal yang bisa dilakukan wali murid untuk anaknya adalah membangun pelatihan watak sejak dini. Pelatihan watak lainnya terutama berbasis watak. Anak-anak akan dapat menghiasi perbuatan baik mereka dengan dasar agama jika mereka punya watak. Wali murid memainkan fungsi penting dalam membuat watak anaknya dalam keluarga. Anak berwatak menunjukkan perilaku sehari-hari yang didasari oleh keimanan serta ketaqwaan, keinginan untuk beribadah, pengetahuan agama yang cukup, pengalaman beragama, dan kemampuan untuk menerapkan ajaran agama dengan nyata. Dalam prakteknya, pelatihan watak dapat dilakukan dalam keluarga lewat: pembinaan, pembiasaan, bimbingan dan motivasi, pengawasan, penegakan aturan, dan perilaku pemberian penghargaan dan hukuman.
(Aisyah et al., 2021)	Persepsi Wali murid Saat pelatihan Watak Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Online Di Masa Pandemi COVID-19	Seluruh tanggapan atas tiga komponen dasar watak risetini, yaitu persepsi wali murid atas pelatihan watak selama pandemi Covid-19 adalah positif dan persentase di atas 50% adalah baik, diberikan oleh responden. Dengan umum dapat ditarik kesimpulan jika persepsi wali murid atas pelatihan watak dan pengajaran online selama pandemi COVID-19 dalam kondisi baik, pengajaran online tetap berjalan, dan penanaman dasar watak juga terus diperhatikan dan diprioritaskan dalam rangka membantu anak-anak menjadi generasi yang dapat dibanggakan oleh generasi penerus yang punya sifat-sifat budi pekerti, baik dari segi perilaku dan budaya (watak agama) maupun pelatihan watak dan kecerdasan
(Jannah & Umam, 2021)	Fungsi Wali murid Saat pelatihan Watak Berbasis Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19	Diera pandemi COVID-19, bagian konsep terpenting mengenai fungsi wali murid saat pelatihan anak adalah wali murid mesti menjadi fasilitator pelatihan watak yang baik, khususnya masalah pembiasaan kegiatan yang baik atau pelatihan moral. masalah pelatihan, interaksi sosial dan pelatihan sosial. Di masa pandemi covid, wali murid dapat menggunakan tiga pilar pelatihan ini menjadi pedoman pelatihan anak-anaknya. Karena mereka punya lebih banyak waktu untuk berinteraksi satu sama lain di rumah daripada sebelum Covid-19 pandemi.
(Fimansyah, 2019)	Peran Pola Asuh Wali murid Atas Pembuatan Watak Anak Di Era Globalisasi	Apakah anak akan tumbuh menjadi ekstrovert, introvert, atau orang yang ambisius saat keseharian sangat dipengaruhi oleh gaya pengasuhan wali murid mereka. Akibatnya, wali murid memainkan fungsi penting dalam membuat watak anak. Gaya pengasuhan yang tepat akan membantu wali murid dalam mengembangkan watak anaknya karena eratnya hubungan antara pola asuh dan watak anak. Pola asuh yang demokratis merupakan cara pengasuhan yang paling dianjurkan.

(Iftitah & Anawaty, 2020)	Fungsi Wali murid ketika Membimbing Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19	Karena pengajaran berlangsung di rumah, wali murid memegang fungsian penting. Di masa pandemi Covid-19, wali murid tidak lagi hanya berpengaruh khususnya saat membuat watak, dasar agama, dan watak anak, tapi jua berpengaruh sekunder dalam membimbing anak di rumah. Anak-anak sangat menghargai kehadiran wali murid saat mereka belajar, yang dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan. Mengenai fungsi penting wali murid saat membimbing anak-anaknya, wali murid berpengaruh penting saat membuat anak tidak merasa sendiri, memenuhi kebutuhan anak-anak mereka, menyediakan ruang untuk berbicara dan bertanya, membantu anak-anak dalam mengidentifikasi diri mereka sendiri, mengenali dan mengembangkan bakat mereka, dan menciptakan lingkungan belajar.
(Salwiah & Asmuddin, 2022)	Membuat Watak Anak Usia Dini lewat Fungsi Wali murid	keteladanan, pembiasaan, nasehat, reward, dan punishment merupakan beberapa strategi yang digunakan wali murid untuk membuat watak anaknya dengan cara membimbingnya sejak dini dan menanamkan dasar dan norma agama di rumah tempat tinggalnya. kesibukan dan kebosanan anak, serta faktor luar, seperti peran sekitar bermain dan ilkom, menjadi kendala.
(Tyas, Jannah, Pratiwi, & Setiawaty, 2022)	Fungsian Wali murid dalam Pembuatan Watak Pada Anak Usia Sekolah Dasar	fungsi wali murid menduduki peringkat paling atas dalam pendididkan watak anak. Dikarenakan Anak paling betah di lingkungan keluarga. Anak membutuhkan wali murid untuk terus memberikan perhatian dan memberikan arahan agar mereka dapat memahami dan mengamalkan dasar watak dengan baik dalam kesehariannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari artikel-artikel yang telah dikumpulkan. Dapat disimpulkan jika wali murid memainkan fungsi penting dalam pengembangan watak anak. Istilah "watak", "moral", "watak", atau "kepribadian", seperti yang digunakan di sini, mengacu pada internalisasi seseorang atas berbagai kebajikan yang menjadi landasan berpikir, bertindak, berpikir, dan cara pandang. Fungsi wali murid saat penumbuhan fisik dan mental anak-anak mereka sangat penting. Sangat penting bagi seorang anak untuk belajar lewat berbagai gaya pengasuhan yang telah dilakukan. diturunkan dari wali murid kepada anak menjadi pendidik pertama mereka. Proses sosialisasi dan akulturasi berlanjut di setting ini. Hal ini bertujuan guna membantu anak menjadi orang yang amanah, berbakti, berakhlak mulia, tangguh, mandiri, inovatif, kreatif, punya etos kerja yang kuat, sahabat setia, peduli lingkungan, dan sifat-sifat lain yang dapat bermanfaat bagi anak sendiri, masyarakat, dan bangsa. (Wiguna & Sunariyadi, 2021). Wali murid dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, antara lain berpartisipasi aktif dalam kegiatan bergilir dan rutin yang dilakukan sekolah ketika setiap pertemuan antara wali murid, wali kelas, dan wali kelas, serta memantau penumbuhan perilaku anak lewat buku aktivitas murid yang punya telah disajikan oleh bagian yayasan.

Dalam proses penumbuhan watak pada seorang anak, tentunya fungsi wali murid juga mesti sejalan dengan masa penumbuhan anak. Berikut macam-macam kewajiban wali murid untuk mendukung penumbuhan watak pada anak: (a) Punya teman; Setiap anak

membutuhkan perhatian wali murid. Jika mereka bekerja di luar sepanjang hari, beberapa wali murid bekerja dan lelah ketika mereka sampai di rumah. Bukan tanggung jawab semua wali murid untuk menemani anak-anak mereka ketika mereka di rumah yang telah berkurang bagi wali murid yang bekerja paruh waktu. Dalam hal ini, mendampingi berarti mengawasi setiap perbuatan anak, baik yang terpuji maupun yang masih memerlukan perbaikan; (b) Berkomunikasi satu sama lain; Dalam hubungan wali murid-anak, komunikasi sangat penting karena menghubungkan kebutuhan, harapan, dan tanggapan kedua belah pihak. Wali murid dapat memberikan harapan, dukungan, dan masukan kepada anak-anak mereka dengan berkomunikasi dengan mereka. di sisi lain, mampu bercerita dan menyuarakan pendapatnya. Dalam lingkungan keluarga, komunikasi yang ditandai dengan keterbukaan dan niat baik dapat menciptakan suasana yang hangat dan mengundang. Anak-anak dan wali muridnya berbicara dan mendengarkan satu sama lain lewat cerita dan percakapan saat mereka bermain; (c) Memberi kesempatan kepada orang lain; Kesempatan anak dapat dimaknai menjadi kepercayaan. Sudah sewajarnya kesempatan ini tidak diberikan begitu saja tanpa pengawasan atau bimbingan. Jika wali murid memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mencoba, berekspressi, bereksplorasi, dan mengambil keputusan, mereka akan menumbuhkan rasa percaya diri orang dewasa. dan d) Memantau; Jelas, pengawasan ini tidak berarti memata-matai atau bertindak mencurigakan. Namun, dasar pengawasan adalah keterbukaan dan komunikasi. Dengan alami, wali murid juga mesti mengamati interaksi dan aktivitas anak-anak mereka, baik dengan langsung maupun tidak langsung, dalam agar pengaruh negatif pada anak dapat diminimalisir. Watak anak akan meningkat dengan signifikan jika wali murid mampu melaksanakan tanggung jawab sebelumnya dengan tepat dan seimbang.

Setiap wali murid punya cara, sudut pandang, dan bekal atau pengetahuan yang berbeda-beda dalam menjalankan fungsi serta kewajibannya, sehingga mereka akan melakukan kewajiban tersebut sesuai dengan apa yang dianggap benar. Setiap wali murid punya caranya sendiri dalam menjalankan fungsinya. Baik atau tidak nya wali murid dalam menjalankan fungsinya tentu saja dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Terdapat 3 faktor yang bisa memengaruhi fungsian wali murid ketika membimbing anak, yakni; (1) Jenis kelamin; macam- macam fungsi yang telah disebutkan diatas tentunya juga mesti dijalankan oleh kedua wali murid baik oleh wali murid laki-laki (ayah) ataupun wali murid perempuan (ibu). Dalam keluarga biasanya dilakukan pembagian fungsi antara seorang ayah dan seorang ibu seperti contohnya ayah berpengaruh saat mengajarkan disiplin di anak. Sedang ibu, berpengaruh meneruskan rasa simpati di anak agar mereka respect terhdap satu sama lain. Jadi jenis kelamin yang dimaksud dalam hal ini yaitu ayah dan ibu. Agar hasilnya maksimal maka ayah dan ibu mesti bersinergi dengan baik untuk membimbing anak dalam mengembangkan dasar watak; (2) Pelatihan; Sulichah, Soetopo dan Soemanto (2014:18) menegaskan jika taraf pelatihan wali murid yang diwakili oleh ijazah adalah taraf yang dicapai oleh wali murid siswa. Dalam membimbing anaknya, wali murid dengan taraf pelatihan yang lebih tinggi akan semakin punya perspektif yang lebih luas dan canggih. Agar fungsi wali murid saat pelatihan watak anak diperhatikan, bagian hal yang mesti ditemukan dalam pengasuhan anak adalah latar belakang pelatihan mereka; dan (3) Pekerjaan; Pekerjaan atau profesi wali murid juga berpengaruh atas perjalanan wali murid dalam menjalankan fungsinya. Mulai dari segi waktu, tempat dan

jenis pekerjaan. Wali murid yang pekerjaannya berada di sekitar daerah, maka akan semakin punya banyak waktu dengan anaknya sehingga mereka lebih bisa mengontrol anak. Sedangkan wali murid yang punya bekerja di fungsitauan pastinya akan jauh dengan anak sehingga wali murid akan kurang dalam membangun komunikasi dan juga mengontrol tingkah laku pada anak akibat terhalang waktu dan tempat. Maka dari itu pekerjaan juga merupakan factor yang dapat mempengaruhi Apa fungsi wali murid dalam membimbing anak tentang watak?

Pengasuhan, pembinaan, pelatihan dini, dan pendampingan itu semua adalah cara untuk lebih meningkatkan pelatihan watak bagi anak. Wali murid merupakan faktor terpenting dalam pembuatan dasar watak anak karena mereka adalah struktur terkecil dalam masyarakat. Penumbuhan murid amat diperani oleh wali muridnya. Hal ini sesuai dengan pandangan berikut, yaitu jika wali murid berfungsi penting saat pelatihan, pengasuhan, dan kedewasaan anaknya. Gunadi mengatakan jika ayah dan ibu dapat memainkan tiga fungsi utama dalam membuat watak anak. Pertama, mereka perlu membuat rumah nyaman dan damai. Kedua, menjadi panutan yang positif bagi anak-anak karena anak-anak belajar paling banyak dari apa yang mereka lihat dari wali murid mereka. Anak-anak akan belajar tentang watak wali murid dengan melihat bagaimana mereka bertindak. Ketiga, mengajar anak-anak, yang memerlukan keteladanan watak moral dan menegur mereka karena melanggar aturan. Berikut ini adalah inti yang bisa dipilah dari sudut pandang di atas:

- a. Mengajar dengan contoh perilaku Mengajar dengan contoh perilaku pada dasarnya memerlukan kejujuran, saling menghormati, mematuhi aturan etiket, bersikap baik, dan ramah. Anak-anak antara usia 6 dan 12 adalah kandidat yang cocok untuk pelatihan perilaku. dari 6 dan 12 menyerupai wali murid mereka dalam segala hal. Wali murid juga diharapkan untuk berperilaku baik dengan cara ini.
- b. Menerapkan sistem pelatihan usia dini Kejujuran, saling menghormati, sopan santun, kebaikan, dan keramahan merupakan syarat paling mendasar bagi pelatihan usia dini. aturan, dengan signifikan akan meningkatkan watak.
- c. Jika latihan spiritual didukung oleh pembiasaan, akan lebih efektif dalam membuat dan membimbing anak menuju keselamatan. Menjadi fenomena budaya dan sosial, mengajar anak untuk mematuhi norma-norma agama juga akan menciptakan lingkungan yang menguntungkan dalam jiwa anak, mirip dengan mengukir. di atas batu yang sulit dihilangkan.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari penjelasan sebelumnya jika:1) Wali murid berperan penting dalam membentuk watak anaknya. Dalam pembentukan dan pertumbuhan watak anak, wali murid yakni pembimbing utama. Karna wali murid yakni sosok yang menjadi panutan. bagi anak dan yakni orang yang amat dekat dan tak jarang ditemui oleh anak, merekalah yang paling berperan dalam membentuk watak anaknya.2) Lingkungan tempat anak berinteraksi lingkungan keluarga, sekitar masyarakat, dan sekitar sosial anak—dapat punya sebuah dampak. Penumbuhan watak anak juga dipengaruhi oleh pola asuh dan pelatihan wali muridnya. Watak seorang anak akan dipengaruhi oleh wali murid yang tidak memperhatikannya, bersikap kasar kepada mereka, membatasi setiap tindakan anak

dengan berlebihan, dan tidak menunjukkan kasih sayang untuk mereka; (3) Memasukkan hal-hal yang baik ke dalam kehidupan anak dan mengajak mereka menjalani hal-hal yang baik, seperti diajari untuk beribadah, kerja keras di sekolah, membantu wali murid, dan bertanggung jawab, adalah semua cara untuk membentuk watak anak. Memberi nasehat kepada anak dan menjadi panutan dan contoh yang baik. Anak juga mesti dididik dengan penuh kasih sayang dan perhatian.

Berikut ini adalah beberapa ide yang dapat peneliti sampaikan: (1) pelatihan watak yang Dengan menjaga taraf konsistensi, apa yang telah terjadi di sekitar keluarga perlu ditarafkan lagi ke arah yang lebih baik dan lebih baik lagi; (2) wali murid mesti memahami bagaimana menumbuhkan watak anak dengan cara yang menarik, menghibur, dan tidak membosankan bagi anak; 3) wali murid mesti mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam menanamkan pelatihan watak kepada anak-anak mereka dengan berpartisipasi dalam kegiatan parenting dengan wali murid lain dan berkonsultasi dengan para ahli di bidang pelatihan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisyah, A., Salehudin, M., Yatun, S., Komariah, D. L., Aminda, N. E. R., Hidayati, P., . . . Yani, Y. (2021). Persepsi Wali murid Saat pelatihan Watak Anak Usia Dini Pada Pengajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pelatihan Anak Usia Dini*, 7(1), 60-75.
- [2] Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). Fungsi Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembuatan Watak Santun Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pelatihan Watak*, 11(1).
- [3] Fimansyah, W. (2019). Pengaruh pola asuh wali murid fungsi pembuatan watak anak di era globalisasi. *Primary Education Journal Silampari*, 1(1), 1-6.
- [4] Haris, A. H. (2017). Pelatihan watak dalam perspektif Islam. *Al-Munawwarah: Jurnal Pelatihan Islam*, 9(1), 64-82.
- [5] Mayrawati, A. C. (2019). Fungsi Relawan Sosial dalam Pengembangan watak Anak di Surabaya Children Crisis Center. *J+ PLUS UNESA*, 8(1).
- [6] Nasir, N. A. (2020). Fungsian Sekitar Keluarga Saat pelatihan Watak Anak Sekolah Dasar. *Media Daring (Online) Solusi Pengajaran Jarak Jauh*, 211.
- [7] Nuraini, F., & Mahmud, T. A. (2020). Fungsi Wali murid Dalam Membuat Watak Anak Di Era Globalisasi Di Desa Masigit Kelurahan Citangkil Kota Cilegon. *Pro Patria: Jurnal Pelatihan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 3(2), 103-114.
- [8] Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Fungsi wali murid dalam pembuatan watak anak di masa pandemi covid-19 perspektif pelatihan islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pelatihan Islam*, 11(2), 191-207.
- [9] Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. (2020). Pelatihan watak di sekitar keluarga selama pengajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pelatihan*, 3(2), 270-290.
- [10] Retnowati, S., & Widiani, H. S. (2021). Fungsi Orangtua Atas Pendampingan Belajar Anak Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 7(2), 94-99.
- [11] Rofiq, A., & Nihayah, I. (2018). Analisis fungsi keluarga dalam membuat watak anak.

- [12] Rosikum, R. (2018). Pola Pelatihan Watak Religius pada Anak lewat Fungsi Keluarga. *Jurnal Kepelatihan*, 6(2), 293-308.
- [13] Salwiah, S., & Asmuddin, A. (2022). Membuat Watak Anak Usia Dini lewat Fungsi Wali murid. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pelatihan Anak Usia Dini*, 6(4), 2929-2935.
- [14] Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pelatihan watak: studi kasus fungsian keluarga atas pembuatan watak anak Ibu Sunah di Tanjung Benoa. *Widya Accarya*, 10(1).
- [15] Sari, S. L., Devianti, R., & NUR'AINI, S. (2018). Kelekatan orangtua guna pembuatan guna pembuatan watak anak. *Educational guidance and counseling development journal*, 1(1), 16-31.
- [16] Sirojuddin, A., & Susanto, T. D. A. (2022). Fungsi Wali murid Dalam Membuat Pelatihan Watak Anak Di Masa Pandemi. *Incare, International Journal of Educational Resources*, 2(5), 463-479.
- [17] Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pelatihan watak di era milenial*: Deepublish.
- [18] Tyas, Y. C., Jannah, M. R., Pratiwi, M., & Setiawaty, R. (2022). *Fungsian Wali murid dalam Pembuatan Watak Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Paper presented at the SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT.
- [19] Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi fungsi orangtua dan guru dalam pembuatan watak Islami anak usia dini. *Jurnal Pelatihan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30-37.
- [20] Wiguna, I. B. A. A., & Sunariyadi, N. S. (2021). Fungsi Wali murid Dalam Penumbuhkembangan Pelatihan Watak Anak Usia Dini. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pelatihan*, 1(3), 328-341.
- [21] Yaumi, M. (2016). *Pelatihan watak: landasan, pilar & implementasi*: Prenada Media.